

BAB IV

PERAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BAGI MASYARAKAT

Pearce mengartikan pengembangan desa wisata adalah sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Pengembangan desa wisata juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.¹ Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan, diantaranya : 1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, 2) menguntungkan masyarakat setempat melibatkan masyarakat setempat, dan 3) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.²

Pengembangan desa wisata merupakan sebuah perubahan terencana yang didalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistik. Karena dalam pengembangan desa wisata ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam pengelolaannya. Namun, masyarakat lokal juga perlu mampu membuka diri terhadap pihak luar atau

¹ Susfenti dan Erna, *Pengembangan Desa*, hal. 4

² Sastrayudha, Gumelar S. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure*. Diakses pada 14 Agustus 2020 Pukul 10.14 melalui <http://file.upi.edu>

wisatawan, serta mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimilikinya, sehingga pengembangan pariwisata sepenuhnya dapat didorong dengan kapasitas kelembagaan masyarakat yang baik dan pengembangan desa wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat dan mendorong percepatan pembangunan desa. Dengan demikian,, bahwa pengembangan desa wisata adalah salah satu ciri pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat.

Untuk itu, antara pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa secara keseluruhan perlu menjalin dan mengembangkan kerja sama yang maksimal dalam menggali, merumuskan rencana, dan mengembangkan potensi pembangunan desa dengan strategi yang tepat agar tujuan pengembangan desa dapat tercapai dengan maksimal pula.

Dari beberapa pengertian di atas, masyarakat lokal perlu tau bahwa pengembangan pariwisata ini sangat penting, karena dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat dapat mengambil manfaat baik di bidang sosial, bidang ekonomi, maupun di bidang lingkungan. Adapun dalam bidang sosial yaitu dengan memberikan dampak positif bagi warga dengan memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat lokal, selain itu juga pengembangan desa wisata dapat menghidupkan budaya, tradisi atau adat istiadat yang menjadi ciri khas bagi masyarakat setempat, dan melestarikannya agar tetap terjaga. Di dalam bidang ekonomi sendiri yaitu terkait dengan potensi lokal, mata pecaharian, dan peluang usaha lainnya yang berhubungan dengan wisata. Manfaat dalam

bidang lingkungan terkait dengan aksesibilitas, kondisi jalan, dan fasilitas yang berada di desa wisata.

Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan suatu proses pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat melalui suatu perencanaan yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan secara maksimal, para ahli pariwisata berusaha untuk mencari dan menggali hal-hal strategis untuk mencapai kondisi kepariwisataan yang lebih baik dan lebih bernilai.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berarti pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Made yang mengatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat lokal merupakan pelaku utama karena paling mengetahui potensi wilayah atau karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa termasuk *indigenous knowledge* yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, pembangunan yang direncanakan sesuai dengan keinginan masyarakat lokal, yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat.³

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada lokal tersebut merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan pengembangan

³ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 136-137

desa wisata. Keterlibatan Masyarakat secara langsung dalam proses pengembangan desa wisata menjadi penting, karena alasan sebagai berikut⁴ :

1. Adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan potensi desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata ditujukan agar masyarakat lokal dapat memiliki rasa kepemilikan terhadap potensi desa wisata yang dikembangkan sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab untuk ikutserta dalam pengembangan desa wisata.
3. Pengembangan desa wisata yang dilakukan secara bersama-sama akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya akan menciptakan kelembagaan yang kuat.

Pengembangan wisata pada umumnya berfokus pada meminimalkan dampak lingkungan, melestarikan budaya, dan meningkatkan ekonomi melalui partisipasi masyarakat. Lebih jauh, pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan penyediaan pelayanan bagi warganya.⁵ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, seperti

⁴ Dian, *Peran Masyarakat*, hal. 20

⁵ Yessi dan Samsul, *Manfaat Pengembangan*, hal. 8

yang dikatakan oleh Dendi bahwa pengembangan desa wisata adalah alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan juga menciptakan lapangan kerja baru.⁶

Pengembangan Desa Wisata, tidak akan terlepas dari konsep partisipasi masyarakat, masyarakat sebagai salah satu pengelola dari desa wisata sangat menjadi faktor penentu dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan menjadi efektif jika pelibatangannya tidak hanya sekedar di awal pengembangan atau akhir pengembangan pariwisata, melainkan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan ataupun pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi.

Sastrayuda juga sependapat bahwa tujuan pengembangan desa wisata adalah:⁷

1. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang betuk pariwisata yang memanfaatkan

⁶ Dendi, *Partisipasi masyarakat*, hal. 23

⁷ Sastrayudha, *Hand Out*, hal. 3

kawasan lingkungannya, dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.

4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
5. Mengembangkan produk wisata desa.

Adapun tujuan pengembangan wisata bagi masyarakat desa menurut Suleman, dkk antara lain sebagai berikut:⁸

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat desa mulai dari perumusan kebijakan desa, perencanaan pembangunan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengambil keputusan yang penting dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di desa.
3. Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang-peluang usaha untuk selanjutnya diterapkan dalam pembangunan desa.

Dari beberapa pendapat peneliti tersebut di atas, sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar, pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Lebih singkatnya, tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat lokal dalam membangun dan mengembangkan desanya.

⁸ Suleman, dkk, *BUMDES Menuju*, hal. 18

Desa wisata mempunyai dampak positif terhadap perubahan kelembagaan, sosial dan individu masyarakat desa. Maka dari itu, banyak daerah yang mempraktekkan pariwisata pedesaan. Namun, sebelum mengembangkan desa secara maksimal, masyarakat desa perlu mampu mengenali potensinya. Suleman dkk menjelaskan bahwa Potensi desa adalah kekuatan, kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki desa untuk dijadikan modal dasar dalam melakukan pembangunan desa.⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa potensi desa adalah segala sesuatu yang dimiliki desa meliputi kemampuan, kemauan, kesanggupan yang dapat dijadikan modal dasar dalam melakukan pembangunan desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa potensi desa adalah kemampuan, kekuatan, dan kesanggupan yang dimiliki oleh desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan guna meningkatkan kelangsungan hidup masyarakat desa serta perkembangan desa.

Potensi desa terdiri dari dua bagian yaitu potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik adalah segala sesuatu yang berwujud seperti tanah, air, lingkungan, geografis, flora, fauna, serta sumber daya manusia yang ada di desa. Sedangkan potensi non fisik adalah segala sesuatu yang tidak berwujud seperti adat istiadat, budaya dan kepercayaan masyarakat yang ada di desa.¹⁰

⁹ Suleman dkk, *BUMDES Menuju*, hal. 13

¹⁰ Abdul R Suleman, dkk, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 29

Pengembangan pariwisata di pedesaan didorong oleh tiga faktor menurut Dinamik yang menyebutkan bahwa: Faktor pertama yaitu wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dari ritual-ritual budaya serta topografi yang cukup serasi. Faktor kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Faktor ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal belum dilakukan secara optimal.

Adapun alasan pengembangan desa wisata bagi masyarakat menurut Dian antara lain sebagai berikut:¹¹

1. Bagian dari pelestarian nilai tradisi/ budaya
2. Bagian dari pengembangan potensi baik itu sumber daya alam, nilai budaya maupun sumber daya manusia.
3. Kebijakan untuk membuka lapangan pekerjaan.
4. Mendorong akselerasi pembangunan desa
5. Adanya dorongan eksternal, seperti tingginya minat masyarakat untuk melihat keunikan objek wisata yang ada di desa yang bersangkutan.

Marwan Jafar dalam keterangan pers di Jakarta melihat ada tiga alasan penting dalam pengembangan pariwisata pedesaan, yaitu diantara:

¹¹ Dian, *Peran Masyarakat*, hal. 20

1. Pariwisata pedesaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya setempat yang dikelola dalam bentuk usaha pariwisata.
2. fakta bahwa pariwisata pedesaan bisa mencakup berbagai jenis dan bentuk usaha, baik dari skala kecil maupun sampai pada skala besar dan informal hingga yang formal.
3. Karakteristik pariwisata pedesaan selalu melibatkan usaha-usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat, mulai dari penyediaan akomodasi, atraksi dan fasilitas transportasi.

Sedangkan menurut Santi dan Indah dalam penelitiannya menemukan beberapa alasan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata, yaitu diantaranya: *pertama*, masyarakat ingin menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya setempat, *kedua*, memanfaatkan pembangunan dan menjaganya.

Alasan-alasan tersebut di atas pada dasarnya memiliki maksud yang sama, diantaranya yaitu memanfaatkan potensi alam yang cukup melimpah untuk bisa dikembangkan, memperkenalkan kekayaan alam, budaya, maupun tradisi masyarakat di berbagai pelosok desa, serta mengangkat perekonomian di sekitar desa tersebut. Pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar pedesaan.

Tidak hanya itu, alasan masyarakat dalam mengembangkan desa juga memiliki harapan yang kedepannya dapat menghidupkan masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan maupun pengembangan desa wisata

yang akan atau telah dilakukan diharapkan dapat dipertahankan atau berkelanjutan di masa depan. Keberlanjutan desa wisata tidak harus diwacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi, maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, pada dasarnya mengingatkan harapan-harapan yang baik kedepannya. Namun, itu kembali lagi pada masyarakat bahwa sesungguhnya yang telah penulis jelaskan bahwa pengembangan desa wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat. Kesadaran masyarakat dan kerjasama yang baik maka akan melaksanakan pengembangan desa wisata yang diinginkan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki pola berpikir yang sadar wisata. Penerapannya sikap sadar wisata diharapkan akan mengembangkan pemahaman dan pengertian yang proposional di antara berbagai pihak, sehingga pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan desa wisata.

Disamping itu, penulis menyimpulkan beberapa kendala yang sering ditemukan dalam pengembangan desa wisata oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kendala yang banyak ditemui adalah kurangnya perhatian dari Pemerintah atau kurangnya campur tangan dari Pemerintah daerah dalam hal pengembangan desa wisata, masih adanya masyarakat yang belum terlibat dalam pengembangan desa wisata, kurangnya kerjasama pihak swasta.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Adisasmita yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pembangunan di daerah pedesaan menghadapi hambatan dan kendala yang tidak ringan dilihat dari aspek geografis, tipologis, demografis, ketersediaan sarana dan prasarana, kelemahan dalam akses modal dan informasi pasar, kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang lemah, partisipasi masyarakat masih belum secara proaktif, kemampuan kelembagaan pedesaan masih lemah dan masih banyak kelemahan operasional dan fungsional lainnya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pengembangan desa wisata tentu adanya faktor pendukung, disamping itu terdapat pula faktor penghambatnya. Oleh karena itu, suatu keberhasilan dalam pengembangan desa wisata tentunya dipengaruhi oleh seberapa besar faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

¹² Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)